

## FUNGSI DAN JENIS TINDAK TUTUR PADA TAJUK RENCANA DALAM SURAT KABAR KOMPAS

Reni Aprianti<sup>1)</sup>, Edi Suryadi<sup>2)</sup>, F. A. Milawasri<sup>3)</sup>Universitas Tridinanti Palembang<sup>1)</sup>, Universitas Tridinanti Palembang<sup>2)</sup>, Universitas Tridinanti Palembang<sup>3)</sup>  
[apriantireni@gmail.com](mailto:apriantireni@gmail.com)<sup>1)</sup>, [edi\\_suryadi@univ-tridinanti.ac.id](mailto:edi_suryadi@univ-tridinanti.ac.id)<sup>2)</sup>, [fa\\_milawasri@univ-tridinanti.ac.id](mailto:fa_milawasri@univ-tridinanti.ac.id)<sup>3)</sup>

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

### Abstract

*This study aims to describe the functions and types of speech acts in the editorial in the March 2021 issue of Kompas. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is editorial discourse in the March 2021 edition of the daily newspaper. The object of this research is the function of speech, and the types of speech that support speech acts in editorial discourse. The data obtained by listening method, reading and note-taking techniques. The data were analyzed using pragmatic and distribution analysis techniques. The main instrument of this research is the human instrument, which is self-research. The results of this study are the functions of speech acts found in the editorials of the March 2021 edition of the Kompas newspaper which consist of declarative, representative, expressive, directive, and commissive. The discourse in the editorial has the same characteristics as the news text. Both are used to convey criticism or opinions on policies, public services, and so on by using opinions or satirical sentences.*

**Keywords:** function of speech acts, types of speech acts, editorial

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan jenis tindak tutur pada tajuk rencana dalam surat Kompas edisi Maret 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wacana tajuk rencana pada surat kabar harian edisi Maret 2021. Objek penelitian ini yaitu fungsi tuturan, dan jenis tuturan yang mendukung tindak tutur dalam wacana tajuk rencana. Data yang diperoleh dengan metode simak, teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis padan pragmatis dan agih. Instrument utama penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu penelitian sendiri. Hasil penelitian ini adalah fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Maret 2021 yang terdiri dari tindak tutur deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Wacana pada tajuk rencana memiliki karakteristik yang sama dengan teks berita. Keduanya digunakan untuk menyampaikan kritikan ataupun pendapat terhadap kebijakan, layanan publik, dan lain sebagainya dengan menggunakan opini ataupun kalimat sindiran.

**Kata-kata kunci:** fungsi tindak tutur, jenis tindak tutur, tajuk rencana

## PENDAHULUAN

Wacana merupakan salah satu bagian linguistik yang di dalamnya memuat tindak tutur manusia, dengan kata lain wacana merupakan percakapan atau bahasa makhluk sosial dalam melakukan interaksi atau komunikasi. Dalam berkomunikasi setiap penutur melakukan komunikasi dalam upaya membentuk suatu makna. Untuk mencapai tujuan komunikasi itu, pelaku komunikasi dituntut memahami bahasa yang digunakan serta harus memahami konteks dan memiliki latar belakang pengetahuan yang sama tentang sesuatu yang dibicarakan. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, semua yang ada disekitar manusia, seperti peristiwa-peristiwa, binatang, tumbuhan, hasil ciptaan manusia, dan sebagainya, mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang-orang lain sebagai bahan komunikasi (Awalludin & Nilawijaya, 2020:66). Selain itu, bahasa memiliki peran dan fungsi yang mendasar, yakni sebagai medium penyampai maksud atau tujuan, sebagai saluran atau lorong penyampai pikiran, gagasan, ide,

dan keinginan kepada orang lain melalui tuturan atau bunyi bahasa secara tepat dan fasih (Anam, Lestari, Awalludin, 2020:168; Armila, Inawati, & Awalludin, 2021:20).

Suatu komunikasi juga dapat terjadi karena adanya media yang dapat terjadi baik secara lisan mau tertulis. Komunikasi secara lisan terjadi apabila penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur secara langsung. Sedangkan komunikasi secara tertulis terjadi apabila penyampaian maksud oleh penutur kepada mitra tutur disampaikan secara tidak langsung dengan menggunakan perantara. Perantara tersebut misalnya dengan menggunakan media cetak seperti majalah atau surat kabar. Dalam kegiatan berkomunikasi, ada kalanya seseorang tidak menyampaikan maksud tuturan secara langsung kepada mitra tutur. Maksud tersebut disampaikan secara tersirat dengan menggunakan kata-kata tertentu. Oleh sebab itu, mitra tutur harus mampu menyimpulkan maksud yang dikehendaki oleh penutur.

Dalam lingkup linguistik, untuk memahami sebuah tuturan yang disampaikan secara tersirat dapat dipelajari dengan menggunakan kajian pragmatik khususnya mengenai tindak tutur. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Apriastuti et al, 2019:50). Tindak tutur adalah salah satu bagian dari konteks wacana. Tindak tutur bisa dikatakan juga maksud yang tersirat dalam sebuah tuturan. Pemakaian bahasa yang bersifat tindak tutur ini digunakan dalam berbagai media, salah satunya kolom-kolom dalam surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam bentuk tertulis sehingga bisa tersampaikan dengan orang banyak. Surat kabar juga biasanya berisi tentang percakapan-percakapan yang berupa hiburan, kritikan, masukan, sindiran, dan lain sebagainya. Hal yang berupa hiburan, kritikan masukan dan sindiran dalam surat kabar tersebut pun merupakan tujuan dari wacana tindak tutur. Tindak tutur yang terdapat dalam surat kabar sering ditemukan dalam kolom-kolom kecil, misalnya kolom "tajuk rencana".

Sumandiria (2017:7) menyatakan bahwa tajuk rencana adalah opini yang berisikan pendapat dari suatu media sebagai institusi penerbitan persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Tajuk rencana dalam surat kabar biasanya terletak di halaman 6 tepatnya pada pojok kiri atas. Tajuk rencana ditampilkan sebagai suara lembaga hasil dari pemikiran kolektif awak media untuk menentukan sikap terhadap suatu masalah yang sedang berkembang dimasyarakat atau dalam kebijakan pemerintahan serta mengajak kepada para pembaca untuk berpikir, menanggapi, dan bahkan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Contohnya tajuk rencana dalam surat kabar Kompas salah satunya yang terdapat dalam koran Kompas edisi 9 Januari 2021 halaman 6 yaitu sebagai wujud tindak tutur.

*Pengelolaan klub sepak bola Persipura Jayapura akhirnya "melemparkan handuk". Kesulitan finansial karena tersendatnya dana dari sponsor memaksa salah satu klub papan atas di Tanah Air ini menghentikan aktivitas sementara, termasuk berhenti membayar gaji pemain, pemain, dan staf.*

Dari kalimat tersebut termasuk dalam wujud tindak tutur ekspresif maksud. Mengapa termasuk dalam wujud ekspresif maksud karena dalam konteks kalimat tersebut artinya pengelolaan klub sepak bola Persipura kecewa sehingga dia melempar handuk karena terlambatnya dana sponsor yang menjadi penghalang tim mereka ikut finalis sepak bola. Dampak dari itu pun gaji pemain, pelatih dan staf tertunda.

Tindak tutur adalah sebuah kajian untuk menemukan maksud dari sebuah tindak tutur atau ujaran yang dinyatakan secara langsung atau tidak langsung oleh penutur, atau aspek situasi tutur yang diujarkan berbeda dengan yang dimaksud penutur. Tindak tutur adalah salah satu bagian dari konteks wacana. Artinya memahami maksud penutur atau penulis baik yang tersurat maupun yang tersirat. Menurut Leech (dikutip Nadar, 2013:6) Tindak tutur merupakan ujaran

yang dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu.

Searle (dalam Yule, 2020:92—95) mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan fungsinya terbagi menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut. Deklarasi adalah jenis tidak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal seperti status dan keadaan yang baru. Jenis tindak tutur ini adalah tuturan dengan maksud memutuskan, membatalkan, mengabdikan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, dan memaafkan. Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Tindak tutur ini disebut juga tindak tutur *asertif* artinya tuturan mengungkapkan, mengakui, menuntut, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, melaporkan, dan sebagainya. Ekspresif adalah jenis tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. Tindak tutur ini disebut *evaluative*, artinya jenis tuturan dengan maksud mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, mengkritik, dan sebagainya. Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini disebut juga tindak tutur *impositif*, artinya tuturan dengan maksud meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, menantang, dan memberikan aba-aba. Komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengaitkan dirinya terhadap tindakan-tindakan biasa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa tuturan mengucakan sumpah, berjanji, mengancam, menyatakan, dan kesanggupan.

Menurut Sumandiria (2017:7) tajuk rencana merupakan opini berisi pendapat dan sikap pada suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap personal aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Tajuk rencana bercirikan normatif, konservatif, dan menghindari pendekatan kritik yang bersifat telanjang atau tembak langsung dalam ulasan-ulasannya. Sementara Sumarwan (2016:59) menyatakan bahwa tajuk Rencana merupakan suatu rubrik pada surat kabar atau majalah yang dibuat secara singkat dan padat oleh redaksi atau editor, berisi campuran antara fakta dan opini tentang suatu kejadian/peristiwa yang aktual, faktual, kontroversial dan memiliki nilai berita (news value), yang kemudian dipandang sebagai opini surat kabar atau majalah, dengan tujuan untuk mempengaruhi dan atau mengubah opini publik (pembaca).

Tajuk rencana adalah bentuk karangan atau tuturan yang mengungkapkan ide, pemikiran atau opini, bahkan biasanya dikembangkan dengan mengajukan saran-saran atas jalan pemecahan permasalahannya. Fungsi tajuk adalah membentuk dan mengarahkan opini publik, menerjemahkan berita mutakhir kepada pembaca dan menjelaskan makna.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian dengan pengumpulan datanya berupa gambar-gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2017:11; Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132; Awalludin, Nilawijaya, & Agustina, 2022:8). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat pada pojok tajuk rencana dalam surat kabar Kompas edisi Maret 2021.

Penelitian dilakukan selama 1 bulan pada surat kabar Kompas edisi 1 Maret 2021 sampai dengan 31 Maret 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Kompas yang terbit pada bulan Maret 2021. Sumber data itu termasuk data sekunder, yaitu berupa data teks yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Maret 2021. Data sekunder secara umum berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dengan rapi dalam sebuah arsip yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Arikunto (2010:274) menyatakan teknik dokumentasi merupakan mencari, dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat,

agenda, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari surat kabar Kompas edisi Maret 2021 dengan menganalisis tindak tutur pada tajuk rencana dalam surat kabar Kompas edisi Maret 2021.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017:280).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil analisis tajuk rencana dalam surat kabar Kompas edisi Maret 2021 ditemukan lima wujud tindak tutur berupa tindak tutur. Kelima tindak tutur tersebut adalah tindak tutur deklaratif, tindak tutur represntatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif. Di bawah ini diuraikan mengenai tindak tutur yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Maret 2021.

**Tabel 1. Tindak Tutur Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Edisi 2021**

Fungsi Tindak Tutur	Tuturan
Deklaratif	<i>Perlu Ada Stategi Perdagangan.</i> (Kompas, 15 Maret 2021)
	<i>"Kita berharap dengan adanya kepastian lebih awal, KPU dapat menyiapkan Pemilu dan Pilkada 2024 lebih matang. Partai politik juga bisa menyiapkan calon-calon terbaiknya. Rakyat pun dapat menggunakan hal pilih dengan sebaik-baiknya. Tujuan paling utama dari sebuah pemilihan umum pun tercapai, yaitu terpilihnya para pemimpin yang merupakan primus pares, yang utama di antara yang baik".</i> (Kompas, 17 Maret 2021)
	<i>Membuka Sekolah di Masa Pandemi.</i> (Kompas, 19 Maret 2021)
Representatif	<i>Kajian Ilmuan Francis Fukuyama dua hal penting untuk sukses dalam menangani Covid-19. Pertama warga negara mempercayai pemimpin mereka, yang kedua pemimpin tersebut mampu memimpin negara dengan kompeten dan efektif.</i> (Kompas, 2 Maret 2021)
	<i>Indonesia dimasa depan dipenuhi berbagai tantangan, antara lain adanya revolusi 4.0, pandemi virus, atau perubahan iklim. Semua memerlukan rasa kebangsaan yang solid, bersatu, bersama menghadapi tantangan.</i> (Kompas, 4 Maret 2021)
	<i>KLB Demokrat Derita Rakyat.</i> (Kompas, 8 Maret 2021).
	<i>Memang dibandingkan dengan India yang berhasil vaksinasi satu juta penduduk perhari, Indonesia masih jauh tertinggal. Namun di kawasan Asia Tenggara, cakupan vaksinasi Indonesia hanya kalah dari Singapura yang negara dan jumlah penduduknya jauh lebih kecil.</i> (Kompas, 9 Maret 2021)
	<i>Kita melihat, sinergi kebijakan moneter dan fiskal yang komprehensif selama pandemi mampu menahan ekonomi dari kontraksi yang terlalu dalam dalam tiga triwulan terakhir 2020, tetapi belum kuat untuk menstimulasi pemulihan ekonomi seperti diharapkan awal 2021.</i> (Kompas, 12 Maret 2021)
	<i>Nurhadi, yang memperoleh keuntungan Rp 83 miliar dalam aktivitas mengatur perkara di Mahkamah Agung (MA), divonis enam tahun penjara dari tuntutan 12 tahun penjara. Pinangki, dituntut empat tahun</i>

	penjara oleh kolenganya sesama jaksa, tatapi divonis 10 tahun. (Kompas, 16 Maret 2021)
Ekspresif	<i>Serangan virus SARS-CoV-2 juga meruntuhkan ekonomi banyak negara. Covid-19 membuat proyeksi perekonomian dunia terkoreksi tajam. Proyeksi pertumbuhan produk pandemi bruto global yang pada Januari 2020 diprediksi 3,3 persen terkoreksi lebih dari 6 persen menjadi -3,5 persen. Banyak negara dibuat pontang-panting. Sebanyak 196 negara harus mengelontorkan stimulus luar biasa besar, mencapai 11,7 triliun dolar AS atau sekitar RP 167.000 triliun. (Kompas, 2 Maret 2021)</i>
	<i>Ekonomi dan Kesehatan Harus Seiring. (Kompas, 3 Maret 2021)</i>
	<i>Mahasiswa toleran dan masa depan. (Kompas, 4 Maret 2021)</i>
	<i>Kita bersyukur sudah ada Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi (KIPI). Alangkah baiknya jika Komnas KIPI juga membuat layanan hotline (saluran siaga) yang memudahkan masyarakat berkomunikasi jika ada masalah. (Kompas, 4 Maret 2021)</i>
Direktif	<i>Semesta Rakyat lawan Covid. (Kompas, 2 Maret 2021)</i>
	<i>Indonesia dipandang perlu menata ulang perangkat kebijakannya, seperti UU No 30/2007 tentang energi. Hal terkait transisi energi harus diatur lebih jelas dan bersifat mengikat bagi semua pemangku kepentingan. (Kompas, 17 Maret 2021)</i>
	<i>Dalam berbagai kesempatan, presiden Joko Widodo minta agar program vaksinasi bisa dilaksanakan lebih cepat lagi, seperti di sampaikan dalam kujungan kerja ke Jawa Timur, beberapa hari yang lalu. (Kompas, 25 Maret 2021)</i>
Komisif	<i>Meredam Lonjakan PHK. (Kompas, 29 Maret 2021)</i>
	<i>Larangan ASN dan keluarga berpergian keluar daerah wajar adanya, bahkan sangat penting. Himbauan mengurangi mobilitas akan efektif jika ada sekelompok masyarakat yang memberi teladan, dalam hal ini para ASN. Pertanyaan berikutnya, seberapa efektif himbauan itu bagi ASN?. (Kompas, 13 Maret 2021)</i>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tajuk rencana yang terdapat pada surat kabar Kompas merupakan suatu pujian, kritikan, atau lebih tepatnya opini yang bisa mempengaruhi pembacanya yang disertai dengan alasan, fakta, dan bukti yang meyakinkan. Dalam hal ini, media memberikan sifat kolektif, yaitu dengan cara memberikan kritikan terhadap situasi yang sedang terjadi. Ada beberapa bentuk penyampaian tanggapan yang peneliti temukan di dalam tajuk rencana. Bentuk-bentuk tersebut memiliki fungsi untuk memberi kritikan, masukan, saran, larangan, dan sebagainya. Namun hanya cara penyampaiannya saja yang berbeda, yaitu dengan menggunakan maksud tindak tutur tertentu.

Di dalam surat kabar Kompas, *tajuk rencana* menggunakan tuturan yang dituangkan dalam tulisan untuk menyampaikan tanggapan terkait dengan pemberitaan pada saat itu. Di amati dari setiap tanggalnya. Tajuk rencana mempunyai karakter yang bertujuan untuk memberikan pendapat, kritikan dan masukan untuk mempengaruhi orang lain namun tidak bermaksud untuk harus mengikutinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Searle untuk menemukan wujud tindak tutur yang terdapat dalam tuturan-tuturan tersebut, serta menganalisis maksud dalam tajuk rencana tersebut.

Berdasarkan temuan dari hasil pengumpulan dan analisis data, peneliti menemukan lima wujud tindak tutur berupa tindak tutur deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Selain itu, peneliti juga menemukan delapan belas maksud tindak tutur yang terdapat dalam data tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Maret 2021. Berikut ini peneliti menyimpulkan dalam pembahasan mengenai wujud tindak tutur dan maksud tindak tutur yang ditemukan dalam tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Maret 2021.

#### a. Tindak tutur Deklarasi

Implikatur deklarasi adalah wujud tindak tutur dengan dasar teori tindak tutur deklarasi. Searle (dikutip Yule (2020: 92) diartikan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal seperti status, dan keadaan yang baru. Peneliti menemukan tiga maksud tuturan yang menandakan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam wujud tindak tutur deklarasi, yaitu tuturan dengan maksud memutuskan, mengabdikan, dan mengizinkan.

Pada contoh percakapan (1) tindak tutur deklarasi yang dinyatakan dalam tuturan dengan maksud “memutuskan” (memberikan keputusan).

*Perlu Ada Strategi Perdagangan.* (Kompas, 15 Maret 2021)

Tuturan pada data (1) tersebut terkait dengan keputusan pemerintah pada saat mengimpor beras, gula, garam, serta daging sapi dan kerbau karena mengaku produksi industri lokal tidak mencukupi. Hal ini pun dilakukan karena untuk memenuhi cadangan beras pemerintah dan bulog, gula sebagai barter ekspor sawit ke India, dan produksi garam dalam negara tidak mencukupi.

Selain contoh di atas wujud tindak tutur deklarasi lainnya yaitu tuturan dengan maksud “mengabdikan”. Contoh dari tuturan tersebut dapat ditemukan pada percakapan (2) sebagai berikut.

*“Kita berharap dengan adanya kepastian lebih awal, KPU dapat menyiapkan Pemilu dan Pilkada 2024 lebih matang. Partai politik juga bisa menyiapkan calon-calon terbaiknya. Rakyat pun dapat menggunakan hal pilih dengan sebaik-baiknya. Tujuan paling utama dari sebuah pemilihan umum pun tercapai, yaitu terpilihnya para pemimpin yang merupakan primus pares, yang utama di antara yang baik”.* (Kompas, 17 Maret 2021)

Tuturan pada data (2) penutur mengungkapkan tuturannya terkait dengan pemungutan suara pada pemilu 2024 di percepat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terkait dengan isu hasil rapat para ketua partai dalam persiapan pemilu 2021, bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengusulkan pemungutan suara lebih awal yaitu 14 Februari atau 6 Maret 2024, dan pemungutan suara pilkada serentak 13 November 2024).

Tuturan dengan maksud “mengizinkan” pada percakapan (3) juga salah satu bagian dari tindak tutur deklarasi. Contoh data percakapan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

*Membuka Sekolah di Masa Pandemi.* (Kompas, 19 Maret 2021)

Pada tuturan data (3) penutur mengungkapkan tuturannya terkait dengan rencana pemerintah mengizinkan membuka sekolah secara massal pada tahun ajaran 2021/2022 pada Juli 2021, seiring dengan penurunan kasus Covid-19). Hal ini pun dibuktikan dengan surat kesepakatan bersama empat menteri tentang panduan penyelenggaraan pelajaran pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dimasa pandemi memberi acuan bagaimana membuka sekolah dimasa pandemi. Mulai dari menyediakan infrastruktur kesehatan hingga kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan hingga kepatuhan untuk kebiasaan baru.

#### b. Tindak tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah wujud tindak tutur dengan dasar teori tindak tutur representatif. Searle (dikutip Yule, 2020:92—93) tindak tutur representatif diartikan sebagai jenis

tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Tindak tutur ini disebut juga tindak tutur *asertif*. Peneliti menemukan tujuh maksud tuturan yang menandakan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam wujud tindak tutur representatif, yaitu mengungkapkan, mengakui, menuntut, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, dan melaporkan.

Pada tuturan data (4) wujud tindak tutur representatif nampak pada dalam tuturan dengan maksud “mengungkapkan”, seperti pada contoh berikut ini.

*Kajian Ilmuan francis Fakuyama dua hal penting untuk sukses dalam menangani Covid-19. Pertama warga negara mempercayai pemimpin mereka, yang kedua pemimpin tersebut mampu memimpin negara dengan kompeten dan efektif. (Kompas, 2 Maret 2021)*

Tuturan pada data (4) merupakan tindak tutur representatif. Munculnya tindak tutur tersebut karena adanya tanggapan yang bertujuan dengan maksud “mengungkapkan” bahwa dua hal penting yang dilakukan untuk menangani covid-19 yaitu rakyat mempercayai pemimpin Indonesia ataupun sebaliknya, pemimpin mampu memimpin negara dengan penuh rasa tanggung jawab, peduli, dan berani membuat keputusan.

Tindak tutur dengan maksud “menyebutkan” juga mendukung terjadinya wujud tindak tutur representatif, seperti contoh pada percakapan (5) berikut ini.

*Indonesia dimasa depan dipenuhi berbagai tantangan, antara lain adanya revolusi 4.0, pandemi virus, atau perubahan iklim. Semua memerlukan rasa kebangsaan yang solid, bersatu, bersama menghadapi tantangan. (Kompas, 4 Maret 2021)*

Tuturan pada data (5) di atas disebut maksud menyebutkan, karena adanya tanggapan yang bertujuan dengan maksud “menyebutkan” bahwa akan tantangan yang dihadapi negara Indonesia di masa depan, meskipun demikian Indonesia tetap menjadi negara yang solid, bersatu bersama menghadapi tantangan terlebih pada saat revolusi 4.0 yang diungkapkan dalam tajuk rencana. (Kompas, 4 Maret 2021)

Tuturan maksud lain yang merupakan bagian dari tindak tutur representatif adalah tuturan dengan maksud “menunjukkan”. Contohnya adalah seperti dalam percakapan (6) berikut ini.

*KLB Demokrat Derita Rakyat. (Kompas, 8 Maret 2021).*

Tuturan pada data (6) menunjukkan terlihat dari tindak tutur penulis menunjukkan bahwa keadaan politik di negara Indonesia khususnya di Partai Demokrat yang lagi berpecah belah hingga memanas, dan terkuak di media sosial sejak 5 Maret 2021.

Mengakui merupakan bagian dari wujud tindak tutur representatif. Pada data percakapan (7) menunjukkan tuturan maksud “mengakui” seperti contoh berikut ini.

*Memang dibandingkan dengan India yang berhasil vaksinasi satu juta penduduk perhari, Indonesia masih jauh tertinggal. Namun di kawasan Asia Tenggara, cakupan vaksinasi Indonesia hanya kalah dari Singapura yang negara dan jumlah penduduknya jauh lebih kecil. (Kompas, 9 Maret 2021)*

Tuturan pada data (7) diketahui bahwa terlihat dari kalimat pengakuan bahwa Indonesia tergolong sebagai negara yang tertinggal vaksinasi dibandingkan dengan India dan juga Singapura. (Kompas, 9 Maret 2021)

Pada data percakapan (8) wujud tindak tutur representatif dalam tuturan dengan maksud “memberikan kesaksian”, seperti pada contoh berikut ini.

*Kita melihat, sinergi kebijakan moneter dan fiscal yang komprehensif selama pandemi mampu menahan ekonomi dari kontraksi yang terlalu dalam tiga triwulan terakhir 2020, tetapi belum kuat untuk menstimulasi pemulihan ekonomi seperti diharapkan awal 2021. (Kompas, 12 Maret 2021)*

Tuturan pada data (8) munculnya maksud “memberikan kesaksian” bahwa kementerian ketenagakerjaan mengenai lonjakan pemutusan hubungan kerja (PHK). (Kompas, 10 Maret 2021).

Pada data percakapan (9) wujud tindak tutur representatif nampak pada dalam tuturan dengan maksud “menuntut”, seperti pada contoh berikut ini.

*Nurhadi, yang memperoleh keuntungan Rp 83 miliar dalam aktivitas mengatur perkara di Mahkamah Agung (MA), divonis enam tahun penjara dari tuntutan 12 tahun penjara. Pinangki, dituntut empat tahun penjara oleh kolenganya sesama jaksa, tetapi divonis 10 tahun. (Kompas, 16 Maret 2021)*

Tuturan pada data (9) di atas munculnya tindak tutur tersebut karena adanya tanggapan yang bertujuan dengan maksud “menuntut” artinya terkait dengan timbal balik dari tindakan yang dilakukan oleh Nurhadi dan Pinangki mengkorupsikan uang dalam aktivitas mengatur perkara di Mahkamah Agung (MA), di tuntutan dengan enam tahun penjara dari tuntutan 12 tahun penjara, dan pinangki di tuntutan empat tahun penjara).

### c. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur Searle (dikutip, Yule, 2020:93). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan empat macam tindak tutur yang terdiri dari mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengeluh dan menyanjung.

Pada tindak tutur ekspresif, dengan maksud “mengeluh” mendukung terjadinya tindak tutur ekspresif, seperti contoh data percakapan (10) berikut ini.

*Serangan virus SARS-CoV-2 juga meruntuhkan ekonomi banyak negara. Covid-19 membuat proyeksi perekonomian dunia terkoreksi tajam. Proyeksi pertumbuhan produk pandemi bruto global yang pada Januari 2020 diprediksi 3,3 persen terkoreksi lebih dari 6 persen menjadi -3,5 persen. Banyak negara dibuat pontang-panting. Sebanyak 196 negara harus mengelontorkan stimulus luar biasa besar, mencapai 11,7 triliun dolar AS atau sekitar RP 167.000 triliun. (Kompas, 2 Maret 2021)*

Tuturan pada data (10) di atas munculnya maksud “mengeluh” karena tuturan tersebut menunjukkan bahwa sejak pandemi Covid-19 perekonomian negara-negara di dunia makin menurun yang seyogyanya 6% meningkatkan menjadi -3,5 %).

Bertutur dengan maksud “mengkritik” (kritik) juga mendukung terjadinya wujud tindak tutur ekspresif, seperti contoh percakapan (11) berikut ini.

*Ekonomi dan Kesehatan Harus Seiring. (Kompas, 3 Maret 2021)*

Tuturan pada data (11) di atas penutur memanfaatkan gaya bahasa sindiran, sehingga kritikan dapat dirasakan lebih tajam. Tuturan tersebut mengenai situasi ekonomi dan kesehatan masyarakat yang selama pandemi ini tidak berbanding lurus.

Pada tindak tutur ekspresif, dengan maksud “menyanjung” mendukung terjadinya tindak tutur ekspresif, seperti contoh data percakapan (12) berikut ini.

*Mahasiswa toleran dan masa depan. (Kompas, 4 Maret 2021)*

Tuturan pada data (12) di atas tanggapan yang bertujuan dengan maksud menyanjung karena tuturan tersebut mengenai hasil pandemi Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, mahasiswa memiliki toleransi beragama yang tinggi.

Pada tindak tutur ekspresif, dengan maksud “ucapan terima kasih” mendukung terjadinya tindak tutur ekspresif, seperti contoh data percakapan (13) berikut ini.

*Kita bersyukur sudah ada Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi (KIPI). Alangkah baiknya jika Komnas KIPI juga membuat layanan hotline (saluran siaga) yang memudahkan masyarakat berkomunikasi jika ada masalah. (Kompas, 4 Maret 2021)*

Tuturan pada data (13) termasuk tuturan dengan maksud ucapan terima kasih, karena terkait dengan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya KIPI di Indonesia. Namun kurangnya kesiagaan untuk memecahkan masalah masyarakat terkait dengan penyelenggaraan vaksinasi di tengah masyarakat sekarang. Walaupun demikian untuk rasa syukur tetap di panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### d. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu Searle (dikutip Yule, 2020:93). Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga macam maksud tuturan yaitu mengajak, menyarankan, dan memerintah.

Pada tindak tutur direktif, tuturan maksud “mengajak” mendukung terjadinya tindak tutur direktif. Contoh seperti pada percakapan (14) berikut ini.

*Semesta Rakyat lawan Covid.* (Kompas, 2 Maret 2021)

Tuturan pada data (14) di atas tindak tutur direktif. Munculnya tindak tutur tersebut karena adanya tanggapan yang bertujuan dengan maksud “mengajak”. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa rakyat berpartisipasi dalam melawan covid.

Pada tindak tutur direktif, tuturan maksud “menyarankan” mendukung terjadinya tindak tutur direktif. Contoh seperti pada percakapan (15) berikut ini.

*Indonesia dipandang perlu menata ulang perangkat kebijakannya, seperti UU No 30/2007 tentang energi. Hal terkait transisi energi harus diatur lebih jelas dan bersifat mengikat bagi semua pemangku kepentingan.* (Kompas, 17 Maret 2021)

Tuturan pada data (15) di atas tindak tutur direktif. Munculnya tindak tutur tersebut karena adanya tanggapan yang bertujuan dengan maksud “menyarankan”. Tuturan tersebut terkait dengan saran untuk menata ulang perangkat kebijakannya, seperti UU No 30/2007 tentang energi, karena pemerintah menyebutkan capaian energi hingga akhir 2020 baru 11,5% (energi fosil masi dominan).

Pada tindak tutur direktif, tuturan maksud “memerintah” mendukung terjadinya tindak tutur direktif. Contoh seperti pada percakapan (16) berikut ini

*Dalam berbagai kesempatan, presiden Joko Widodo minta agar program vaksinasi bisa dilaksanakan lebih cepat lagi, seperti di sampaikan dalam kujungan kerja ke Jawa Timur, beberapa hari yang lalu.* (Kompas, 25 Maret 2021)

Tuturan pada data (16) Munculnya tindak tutur tersebut karena adanya tanggapan yang bertujuan dengan maksud “memerintah”. Tuturan tersebut terkait dengan perintah presiden Joko Widodo untuk vaksinasi bisa dilaksanakan lebih cepat lagi, tepat disampaikan pada saat kerja ke Jawa Timur (yang dituangkan dalam opini edisi Kompas, 25 Maret 2021).

#### e. Tindak tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengaitkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang Searle (dikutip Yule, 2020:95). Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua maksud tindak tutur yang terdiri dari kesanggupan dan menyatakan.

Pada tindak tutur komisif, tuturan maksud “kesanggupan” mendukung terjadinya tindak tutur direktif. Contoh seperti pada percakapan (17) berikut ini.

*Meredam Lonjakan PHK.* (Kompas, 29 Maret 2021)

Tuturan pada data (18) di atas tindak tutur komisif. Munculnya tindak tutur tersebut karena adanya tanggapan yang bertujuan dengan maksud “kesanggupan”. Tuturan tersebut terkait dengan usaha kementerian ketenagakerjaan mencoba meredakan pekerja yang terkena PHK.

Maksud “menyatakan” juga merupakan bagian dari tindak tutur komisif. Contoh seperti percakapan (18) berikut ini.

*Larangan ASN dan keluarga berpergian keluar daerah wajar adanya, bahkan sangat penting. Himbauan mengurangi mobilitas akan efektif jika ada sekelompok masyarakat yang memberi teladan, dalam hal ini para ASN. Pertanyaan berikutnya, seberapa efektif himbauan itu bagi ASN?.* (Kompas, 13 Maret 2021)

Tuturan pada data (18) di atas munculnya tindak tutur tersebut karena adanya tanggapan yang bertujuan dengan maksud “menyatakan”. Tuturan tersebut terkait dengan pernyataan seberapa efektif himbauan larangan ASN dan keluarga berpergian keluar daerah pada masa pandemi Covid-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang disajikan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- a. Terdapat lima tindak tutur yang ditemukan dalam tajuk rencana surat kabar Kompas edisi *Maret 2021*. Fungsi tindak tutur tersebut adalah tindak tutur deklarasi, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, direktif, dan tindak tutur komisif.
- b. Terdapat empat jenis tindak tutur.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

- a. Peneliti ini hanya meneliti dan menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam tajuk rencana Kompas. Oleh karena itu, peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis ada baiknya jika menganalisis mengenai gaya bahasa dan diksi, tingkat kesantunan, atau meneliti dan menganalisis dengan teori tindak tutur dari pakar lain.
- b. Penelitian ini hanya meneliti tajuk rencana Kompas. Ada baiknya jika meneliti wacana lainnya dari beberapa surat kabar, sehingga objek penelitiannya lebih bervariasi.
- c. Dari hasil penelilitian ini ini diharapkan kritikan dan masukan dari berbagai pihak yang sipatnya membangun penelitian ini lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pengelola jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Baturaja yang telah membantu dalam penerbitan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 167-181. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Arikuto. S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armila, T., Inawati, I., & Awalludin, A. (2021). Campur Kode dalam Acara Ini Talk Show Bulan Januari 2020. *Lentera Pedagogi*, 5(1), 19-25. <https://doi.org/10.54895/lentera.v5i1.885>
- Apriastuti, N. A., Rasna, I. W & Putrayasa I. B. (2019). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 8 (1), 48—58.
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65-71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>

- Awalludin, A., Nilawijaya, R., & Agustina, A. (2022). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Baturaja Memahami Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen. *Lentera Pedagogi*, 6(1), 6-17. <https://doi.org/10.54895/lentera.v6i1.1406>
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English Community Journal* 6(2), 131—141, <https://doi.org/10.32502/ecj.v6i2.5523>
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya Offest.
- Nadar. (2013). *Pramagtik dan Penelitian Pramagtik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689—698, <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, H. (2017) *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalistik Professional*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Surnarwan, B. (2016). Tajuk Rencana Surat Kabar dan Khalayak (Sebuat Proposal Riset Survai Penggunaan Rubrik Tajuk di Kalangan Khalayak). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 20 (1), 89—96.
- Yule. (2020). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.